

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, rancangan penelitian ini korelasi yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Nursalam, 2017). Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini untuk mengungkapkan hubungan antara distres psikologis dengan koping religius pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas ‘Aisyiah Bandung.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari sebuah objek, orang atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen :

1. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu koping religius.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu distres psikologis.

### C. Definisi Konseptual dan Operasional

Tabel 3.1 Definisi Konseptual dan Operasional

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Hasil Ukur
1.	<b>Koping Religius</b>	Koping religius merupakan cara individu dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan keyakinan agamanya (Kamaliyah & Purwaningsih, 2020).	Koping religius positif merupakan cara menjalin hubungan yang lebih kuat dengan tuhan. Koping religius negative merupakan cara menjauhkan diri dari tuhan dan memiliki pandangan negative terhadap tuhan maupun agama.	Kuesioner <i>BRIEF RCOPE</i> dengan 14 item pertanyaan yang telah dimodifikasi oleh peneliti.	Koping religius Positif (RCP) > 50, Koping religius negative (RCN) < 50	Ordinal
2.	<b>Distres Psikologis</b>	Distres psikologis adalah keadaan negatif kesehatan mental yang dapat mempengaruhi individu	Distres psikologis pada mahasiswa tingkat akhir adalah suatu respon yang dapat beresaja	Kuesioner <i>kessler distres psikologis scale (K10)</i> dengan jumlah 10 item pertanyaan yang telah	10-15 : Distres Psikologis rendah, 16-29 : Distres Psikologis sedang,	Ordinal

---

secara langsung atau tidak langsung sepanjang masa dan koneksi dengan kondisi kesehatan fisik dan mental lainnya.	depresi dan kecemasan.	dimodifikasi oleh peneliti.	>30: Distres Psikologis tinggi.
---	------------------------	-----------------------------	---------------------------------

---

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian merupakan subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2017). Seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek penelitian adalah fokus dari peneliti untuk dipelajari. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Keperawatan Alih Jenjang di Universitas Aisyiyah Bandung yang berjumlah 83 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling, sementara sampling merupakan proses penyeleksian dari populasi untuk mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2017). Pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling (Nonprobability sampling)* yaitu teknik pemilihan sampel yang menetapkan subjek penelitian sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian sampai batas waktu tertentu, sehingga jumlah responden yang ditetapkan terpenuhi (Nursalam, 2017). Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang

menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu :

- a. Mahasiswa Keperawatan Alih Jenjang tingkat akhir yang berstatus aktif di Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- b. Mahasiswa beragama Islam

2. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini yaitu :

- a. Mahasiswa yang memiliki riwayat atau sedang mengalami gangguan jiwa berat.
- b. Mahasiswa yang sedang mengonsumsi obat antipsikotik, antidepresan, dsb.
- c. Mahasiswa dengan kriteria drop out: Tidak lengkap mengisi kuesioner.

Pada penelitian ini besar sampel yang diperlukan, dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel / besar sampel

N : Jumlah populasi

d : Tingkat signifikansi (p) / tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan 5%.

Berdasarkan rumus diatas menentukan besar sampel pada mahasiswa tingkat akhir yang berjumlah 83 orang di Universitas ‘Aisyiyah Bandung, akan diketahui jumlah sampel yang dibutuhkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{83}{1+83(0,05)^2}$$

$$n = \frac{83}{1,2}$$

$$n = 69.1 \longrightarrow 69$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 69 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengisian kuesioner melalui *Google Form*. Setelah itu kuesioner akan dibagikan formatnya kepada responden untuk diisi melalui *Google Form*, dan responden yang menolak untuk mengisi atau tidak mengisi kuesioner dengan lengkap maka otomatis responden tersebut di dropout.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari tahapan bentuk konsep, konstruk, dan variabel sesuai dengan kajian teori yang mendalam (Masturoh, 2018). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk alat pengumpulan data adalah:

1. Data Demografi

Kuesioner ini berisi tentang karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin dan program studi.

## 2. Kuesioner A

Kuesioner ini berisi tentang pernyataan distress psikologis yang dialami oleh responden dengan menggunakan kuesioner *kessler distress psikologis scale* (K10). Skala ini terdiri dari 10 item yang terdiri dari item pernyataan positif (favourable).

Tabel 3.2 Penjelasan Item Kuesioner Distres Psikologis

No	Aspek	Definisi	Favorable	Jumlah
1	Depresi	Rasa sedih yang mendalam dan disertai dengan perasaan menyalahkan diri sendiri	2,3,5,6	4
2	Kecemasan	Keadaan Emosional yang memiliki ciri keterangsangan secara fisiologis, perasaan menegangkan yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi	1,4,7,8,9,10	6
<b>Total</b>				10

Instrumen ini menggunakan skala likert dengan pilihan: Tidak terjadi sama sekali pada diri saya = TT, Jarang terjadi pada saya = JT, Sering terjadi pada saya = ST, Selalu terjadi pada saya = SLT. Keseluruhan instrumen menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban untuk pernyataan diberi skor 4, 3, 2, 1, semakin tinggi jawaban maka semakin tinggi gejala distress psikologis mahasiswa dan semakin rendah alternatif jawaban maka semakin rendah gejala distress

psikologis pada mahasiswa. Kriteria skoring instrumen pada distress psikologis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penyekoran Instrumen Distres Psikologis

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Pemberian Skor</b>
Selalu terjadi pada saya = SLT	4
Sering terjadi pada saya = ST	3
Jarang terjadi pada saya = JT	2
Tidak terjadi sama sekali pada diri saya =TT	1

Sistem penilaian yang digunakan berdasarkan pada metode yang dikembangkan oleh Clinical Research Unit for Anxiety and Depression di University of New South Wales. Hasil dari skor skala K10 ini berkisar antara 10 hingga >30 (Winefield, dkk, 2012) yaitu :

1. 10-15 : Skor tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa saat ini mungkin tidak mengalami perasaan tertekan yang signifikan. (Distres psikologi rendah)
2. 16-30 : Mahasiswa mungkin mengalami gejala depresi dan/atau kecemasan sedang. (Distres psikologis sedang)
3. >30 : Kemungkinan mahasiswa mengalami tingkat depresi dan/atau kecemasan. (Distres psikologi tinggi).

Sehingga skor yang diperoleh pada kuesioner B dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu distres psikologi rendah, distress psikologi sedang, dan distres psikologis tinggi.

### 3. Kuesioner B

Kuesioner ini berisi tentang pengelompokan koping religius yang dialami oleh responden dengan menggunakan kuesioner *BRIEF RCOPE*.

Tabel 3.4 Penjelasan Item Kuesioner *BRIEF RCOPE*

No.	Dimensi	Indikator	No Item <i>Favorable</i>	Jumlah
1	Koping Religius Positif	• Mengdefinisikan tekanan melalui agama sebagai sesuatu yang baik	5	1
		• Mengikutsertakan Tuhan dalam memecahkan masalah	4	1
		• Mencari cinta dan perhatian Tuhan	2	1
		• Terlibat dalam kegiatan keagamaan	7	1
		• Memohon ampunan tuhan atas dosa-dosa	6	1
		• Menjalin hubungan dengan tuhan	1	1
		• Menggunakan agama untuk melepaskan kemarahan dalam diri.	3	1
		2	Koping Religius Negatif	• Mendefinisikan tekanan sebagai hukuman dari Tuhan
• Mendefinisikan tekanan sebagai tindakan setan	13			1
• Mempertanyakan kekuatan tuhan dalam situasi penuh tekanan	14			1
• Mengekspresikan kekecewaan	8 dan 11			2



	terhadap tuhan dalam situasi penuh tekanan		
	• Mengekspresikan ketidakpuasan interpersonal terhadap agama	12	1
<b>Jumlah</b>			14

Instrumen ini menggunakan skala likert dengan pilihan: Tidak Pernah, Jarang, Sering, Selalu, maka semakin tinggi koping religious yang dimiliki oleh mahasiswa dan semakin rendah alternatif jawaban maka semakin rendah koping religious yang dimiliki pada mahasiswa. Kriteria skoring instrumen pada koping religious adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penyekoran Instrumen *BRIEF RCOPE*

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Perhitungan skor untuk koping religious positif maupun koping religious negatif yang digunakan adalah dengan mencari nilai rata – rata Koping religious Positif (RCP) > 50, Koping religious negative (RCN) < 50.

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mengungkap data dari variabel

yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Pada penelitian ini karena kuesioner koping religius mengadopsi dan memodifikasi dari kuesioner *BRIEF RCOPE* dan *kessler distres psikologis scale* (K10), maka uji validitas akan dilakukan kembali menggunakan rumus *Corrected Item Total Correlation*. Adapun alat pengujian yang dipakai adalah rumus *Corrected Item Total Correlation*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- a. Jika nilai *Corrected Item Total Correlation* [rhitung] > rtabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total, artinya item dikatakan valid.
- b. Jika nilai *Corrected Item Total Correlation* [rhitung] < rtabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, artinya item dikatakan tidak valid.

Rumus *Corrected Item Total Correlation*:

$$r = \frac{n(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total item

$n$  = jumlah responden

Alat ukur dikatakan valid jika nilai korelasi antar skor item dan skor total (*item-item correlation*) yang baik adalah  $\geq 0,3$ , dengan nilai  $r \geq$  tabel 0,3 diharapkan koefisien alpha menjadi lebih tinggi (Nunnaly dalam Dharma, 2015).

Uji validitas telah dilaksanakan pada tanggal 6-8 Januari 2022. Uji validitas dilakukan pada 30 mahasiswa profesi ners. Dari 10 pertanyaan mengenai Distres Psikologis dan 14 pernyataan mengenai koping religius dilakukan pengujian yang dibantu dengan program IBM SPSS Statistic 2020 menggunakan rumus person product moment didapatkan hasil 10 pernyataan mengenai Distres Psikologis dinyatakan valid dengan nilai alpha cronbach's 0.894 ( $p > 0.361$ ) dan 14 pernyataan mengenai koping religius dinyatakan valid dengan nilai alpha cronbach's 0.835 ( $p > 0.361$ ). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Hasil Validitas Instrumen Distres Psikologis

Nomor Soal	r Hitung	r Tabel	Interpretasi
1	0.663	0.361	Valid
2	0.598	0.361	Valid
3	0.747	0.361	Valid
4	0.751	0.361	Valid
5	0.382	0.361	Valid
6	0.757	0.361	Valid
7	0.741	0.361	Valid
8	0.718	0.361	Valid
9	0.704	0.361	Valid
10	0.733	0.361	Valid

Tabel 3.7 Hasil Validitas Instrumen Koping Religius

Nomor Soal	r Hitung	r Tabel	Interpretasi
1	0.510	0.361	Valid
2	0.609	0.361	Valid
3	0.521	0.361	Valid
4	0.553	0.361	Valid
5	0.556	0.361	Valid
6	0.558	0.361	Valid
7	0.516	0.361	Valid
8	0.527	0.361	Valid
9	0.495	0.361	Valid
10	0.553	0.361	Valid
11	0.485	0.361	Valid
12	0.544	0.361	Valid
13	0.413	0.361	Valid
14	0.410	0.361	Valid

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Notoatmodjo, 2012). Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama maka hasilnya akan tetap atau tidak berubah-ubah.

Uji reabilitas menggunakan koefisien realibilitas *Alpha Crombach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reabilitas instrumen

$k$  = Jumlah butir pertanyaan soal

$\sum \sigma^2 b$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2$  = Varians total

Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai hasil statistic *cronbach's Alpha*  $\geq 0,6$  maka pertanyaan dapat disimpulkan reliable, sebaliknya bila nilai hasil statistic *cronbach's Alpha*  $< 0,6$  maka dikatakan tidak reliabel. (Sani K, Fathur, 2018).

Uji validitas telah dilaksanakan pada tanggal 6-8 Januari 2022. Uji validitas dilakukan pada 30 mahasiswa profesi ners. Dari 10 pertanyaan mengenai Distres Psikologis dan 14 pernyataan mengenai koping religius dilakukan pengujian yang dibantu dengan program IBM SPSS Statistic 2020, menggunakan rumus alpha cronbach didapatkan hasil dari 10 pernyataan mengenai distres psikologis dengan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.754 ( $0,775 > 0,6$ ) yang artinya 10 pertanyaan yang sudah valid dinyatakan sudah reliabel. Dari 14 pernyataan mengenai koping religius dengan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.754 ( $0,818 > 0,6$ ) yang artinya 14 pertanyaan yang sudah valid dinyatakan sudah reliabel.

## H. Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisis, data harus diolah terlebih dahulu untuk mengubah data menjadi informasi. Data yang sudah berhasil dikumpulkan kemudian dilakukan proses pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

*a. Editing*

*Editing* melakukan pemeriksaan kembali atau koreksi data yang telah dikumpulkan meliputi kelengkapan, kesesuaian, kejelasan, dan konsistensi jawaban. Peneliti memeriksa kembali kelengkapan karakteristik responden hingga jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden.

*b. Coding*

*Coding* dilakukan dengan pemberian kode atau tanda pada masing-masing jawaban, untuk memudahkan proses memasukkan data di komputer. Penilaian kuesioner mengenai distress psikologis dengan menggunakan rating scale : Tidak terjadi sama sekali pada diri saya= TT (1), Jarang terjadi pada saya = JT(2), Sering terjadi pada saya = ST(3), Selalu terjadi pada saya = SLT(4), kemudian dalam penilaian kuesioner coping religious yaitu Tidak pernah (1), Jarang (2), Sering (3), Selalu(4).

*c. Entry*

*Entry* merupakan kegiatan memasukkan data kedalam database computer, dalam penelitian ini peneliti akan memasukkan data yang sudah terkumpul ke dalam Excel serta menggunakan program SPSS versi 20.0 dalam pengolahan data.

*d. Cleaning*

*Cleaning* pemeriksaan kembali data yang telah di *entry* untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam data, terutama dalam pengkodean data, apabila terjadi kesalahan,

maka akan segera diperbaiki sesuai data yang dikumpulkan (Notoatmodjo, 2014). Peneliti memeriksa ulang data yang telah dimasukkan dari kemungkinan yang belum di *entry* ataupun salah *entry* data.

Setelah dilakukan proses pengkodean data langkah selanjutnya adalah melakukan proses analisis data. Pengolahan data menggunakan bantuan program komputer. Pada penelitian ini menggunakan analisis data:

1) Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menghitung distribusi frekuensi sehingga diketahui gambaran karakteristik responden (Sugiyono, 2017). Analisis univariat dalam penelitian menghasilkan distribusi frekuensi dan proporsi responden berdasarkan karakteristik responden dalam data karakteristik responden, koping religius dan distres psikologis yang digunakan.

2) Analisa data bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang digunakan untuk mengukur dua variabel yang saling berhubungan (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini menguji hubungan 1 variabel independen yaitu koping religius dengan 1 variabel dependen yaitu distres psikologis. Analisa data menggunakan program IBM SPSS Statistic 20.0 Uji signifikan dilakukan dengan menggunakan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dan *confidence interval* 95% dengan ketentuan :

- a.  $P \text{ value} \leq 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak, uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna

b.  $P \text{ value} \geq 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna.

Selanjutnya, untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, maka peneliti melihat koefisien korelasi hasil dari output SPSS, dengan ketentuan yaitu:

- 1) Nilai koefisien korelasi 0,00-0,25 artinya hubungan sangat lemah.
- 2) Nilai koefisien korelasi 0,26-0,50 artinya kekuatan hubungan cukup.
- 3) Nilai koefisien korelasi 0,51-0,75 artinya hubungan kuat.
- 4) Nilai koefisien korelasi 0,76-0,99 artinya hubungan sangat kuat.
- 5) Nilai koefisien korelasi 1,00 artinya kekuatan hubungan sempurna.

## **I. Prosedur Penelitian**

Tahap penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan peneliti dimulai dari studi pendahuluan ke Universitas 'Aisyiyah Bandung, untuk mengidentifikasi jumlah populasi mahasiswa. Setelah itu barulah peneliti mengambil sampel. Selanjutnya peneliti melanjutkan ke tahap persiapan instrumen (mempersiapkan kuesioner untuk pengumpulan data), kemudian peneliti mengurus perizinan dengan mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Peneliti memilih responden berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah di tetapkan dengan meminta bantuan kepada koordinator kelas dari mahasiswa, kemudian peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden, selanjutnya peneliti meminta



persetujuan (*informed consent*) kepada responden sebagai sampel penelitian, setelah itu peneliti menyebarkan kuesioner melalui link kepada responden untuk diisi, data dari hasil penelitian dikumpulkan lalu dilakukan pengecekan pada data tersebut, untuk kuesioner yang tidak terisi lengkap peneliti menghubungi responden terkait dengan cara membagikan kembali link kuesioner. Data yang sudah lengkap kemudian akan dimasukkan kedalam program komputer untuk dianalisa.

### 3. Tahap Akhir

Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian, sidang atau presentasi hasil penelitian, perbaikan hasil sidang dan diakhiri dengan penerbitan hasil penelitian.

## **J. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas ‘Aisyiyah Bandung, waktu penelitian pada tanggal 11 – 13 Januari 2022.

## **K. Etika Penelitian**

### 1. *Informed Consent*

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan yang ditulis oleh peneliti dalam lembar informed consent untuk responden (Nursalam, 2017). Hal ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian serta mengetahui dampaknya. Setelah dijelaskan, lembar informed consent diberikan kepada responden, jika setuju maka harus ditandatangani.

### 2. *Anonymity*

*Anonymity* merupakan tindakan menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak boleh menggunakan nama responden di lembar pertanyaan (Nursalam, 2017). Peneliti

pada penelitian ini tidak akan menggunakan nama responden hanya menggunakan nama inisial dan nomor kode.

### 3. *Confidentiality*

*Confidentiality* merupakan upaya dalam menjaga kerahasiaan semua informasi yang didapat dari subjek penelitian. (Nursalam, 2017). Untuk melindungi kerahasiaan isi ataupun hasil dari kuesioner, maka setiap kuesioner yang sudah diolah akan langsung disimpan dengan rapi secara pribadi oleh peneliti.

### 4. *Beneficient*

*Beneficient* yang berarti bahwa penelitian yang dilakukan ada manfaat bagi responden (Nursalam, 2017). Manfaat yang dapat dirasakan oleh responden bila mengikuti penelitian ini adalah dapat menambah wawasan bagi mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

### 5. *Non mal-efisient*

Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (Nursalam, 2017). Peneliti memberikan kenyamanan pada responden serta menjauhkan hal-hal yang dapat merugikan responden, yaitu memperhatikan waktu dan penggunaan data internet responden yang dibutuhkan saat mengisi kuesioner.

### 6. *Justice*

*Justice* merupakan tindak keadilan yang didapatkan, bahwa subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaan dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi. Hal penting dalam prinsip etika ini adalah bagaimana beban serta keuntungan yang didistribusikan (Nursalam, 2017).